

INTERFERENSI STRUKTUR *WH-QUESTIONS* PADA KARANGAN DIALOG MAHASISWA SEMESTER V DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

Giovanni Irawan

Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi 48 Malang
Ponsel +6281233066663
giovanni.irawan@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris di Indonesia berstatus sebagai bahasa asing, di dalam proses untuk memperoleh bahasa tersebut atau yang biasa disebut dengan *language acquisition*, pemelajar atau mahasiswa banyak yang mengalami kendala untuk mengaplikasikan penggunaan bahasa Inggris tulis ke dalam bentuk yang benar. Penelitian ini berusaha untuk mengabstraksikan jenis-jenis interferensi yang terdapat susunan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan faktor-faktor yang memengaruhi interferensi struktur *WH-Questions* tersebut pada karangan dialog mahasiswa. Penelitian tentang interferensi pengaruh bahasa Indonesia dalam bahasa Inggris secara umum telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi penelitian yang secara khusus membahas tentang jenis interferensi dan faktor yang memengaruhi interferensi sejauh yang penulis baca belum ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah dapat menjelaskan struktur *WH-Questions* bahasa Inggris yang mengalami interferensi dari bahasa Indonesia dan untuk menjelaskan penyebab terjadinya interferensi penggunaan struktur *WH-Questions* bahasa Inggris.

Teori yang digunakan adalah teori analisis kesalahan oleh Richards (1975). Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan sebagian dengan metode padan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik balik dan ubah ujud. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, berdasarkan jenis-jenis interferensi *WH-Questions* yang dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis interferensi, yaitu (1) *addition*, (2) *omission*, (3) *substitution*, dan (4) *reordering*. Kedua, terdapat tiga jenis interferensi dasar yang dapat dikombinasikan dengan tiga jenis interferensi lainnya sesuai dengan permasalahan yang ada dalam interferensi yang bersangkutan, yaitu (1) *addition* dan *omission*, (2) *addition* dan *substitution*, dan (3) *omission* dan *substitution*. Selain itu, ditemukan juga faktor yang memengaruhi interferensi. Faktor yang memengaruhi interferensi meliputi: faktor eksternal bahasa dan faktor internal bahasa. (1) faktor eksternal bahasa yaitu (a) *attitude*; (b) motivasi; (2) faktor internal bahasa yaitu (a) *direct translation*; (b) *overgeneralization*.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, struktur *WH-Questions*, interferensi

ABSTRACT

In Indonesia, English language is considered a foreign language. The process of acquiring English language is commonly called language acquisition. Some students got obstacle when they want to apply the written English language usage into a good structure. This research is aimed at describing the kind of interference that happen in forming interrogative structure in English

language and factors that influenced by interference of WH-Questions structure on students writing dialogue. The research on interference generally has been conducted by many previous researchers; however the research which specifically discusses on classification of interference and factors that influencing interference has never been conducted. The aims of this research are to describe WH-Questions structure in English which interference from Indonesian structure and explain the factors that causing interference on WH-Questions structure usage in English.

The theory applied in this research is the error analysis theory by Richards (1975). The research is designed by doing qualitative descriptive method. The data was collected by method of observing and noting. The data analysis was conducted not only by agih method but also equal method. The technique of analyzing data applied in the research is the technique of permutation. The data analysis was presented by the method of informal.

The findings of the research show: first, based on kind of WH-Questions, interference can be classified into four basic types namely (1) addition, (2) omission, (3) substitution, (4) reordering. Second, the three basic types of interference can be combined with the three types of interference based on cases needed by the interference itself, (1) addition and omission, (2) addition and substitution, (3) omission and substitution. Besides, the factors that influence interference include: external language factor and internal language factor. (1) external language factor is (a) attitude, (b) motivation; (2) internal language factor is (a) direct translation, (b) overgeneralization.

Keywords: *language acquisition, WH-Questions structure, interference*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia. Bahasa asing merupakan suatu bentuk pemerolehan dan disertai dengan pembelajaran bahasa, Pembelajaran struktur bahasa Inggris, di dalam penerapannya terdapat pengaruh dari bahasa Indonesia atau bahasa daerah untuk membentuk kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, khususnya menyangkut semua hal yang berhubungan dengan struktur *movement*.

Struktur *movement* adalah perpindahan suatu unsur kata di dalam kalimat (Akmajian, 1975:230). Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dan berguna untuk mengetahui bentuk atau memformat pikiran akan pola susunan bahasa asing. Untuk itu, peran psikolinguistik juga sangat berpengaruh dalam kegiatan berbahasa, khususnya dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa, ditemukan banyak hal yang berbeda antara bahasa yang satu dengan lainnya. Perlu adanya suatu sistem pendekatan untuk mempermudah dalam pembelajaran

bahasa asing, pendekatan analisis kontrastif mengacu pada analisis kesalahan. Proses berbahasa tersebut juga berkaitan dan dipengaruhi oleh kegiatan atau proses berpikir dalam otak atau mental.

Sifat kontak bahasa dan budaya dalam diri seorang dwibahasawan akan mudah terlihat melalui tindak tutur dan tindak aksinya. Perbedaan bahasa dan perbedaan budaya adalah aspek yang menjadi objek garapan analisis kontrastif.

Interferensi maupun kesalahan berbahasa, baik yang terjadi pada bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dapat dijadikan indikator untuk menemukan perbedaan kaidah maupun sistem pemakaian antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pendekatan kontrastif dalam pembelajaran akan membantu kepada pemahaman dan ketrampilan guru.

Ada beberapa permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini diantaranya yakni sebagai berikut.

- a. Bagaimana interferensi penggunaan jenis *WH-Questions* yang digunakan mahasiswa dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Indonesia?
- b. Faktor apa saja sebagai penyebab terjadinya interferensi penggunaan *wh-question* oleh mahasiswa dalam pembelajaran struktur bahasa Inggris?

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta mempermudah proses penerapan struktur kalimat, khususnya pada struktur *wh-question* sehingga dapat menjelaskan struktur *wh-question* bahasa Inggris yang mengalami interferensi dari bahasa Indonesia dan untuk menjelaskan penyebab terjadinya interferensi penggunaan struktur *wh-question* bahasa Inggris.

Struktur sintaksis *movement* bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui pola susunan yang merujuk pada pembentukan berbagai macam *wh-question* dalam struktur kalimat tanya bahasa Inggris agar terhindar dari adanya interferensi penggunaan struktur *movement* bahasa Inggris. Bagi tenaga pengajar, baik guru maupun dosen sangat bermanfaat untuk bisa menerapkan dan memperluas pengetahuan terhadap struktur *wh-question* tersebut sebagai bahan ajar yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif yang memiliki banyak metode dan pendekatan di dalam kategori penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dan metode visual (Denzin, 1994:1). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur *movement* dalam bahasa Inggris melalui observasi yang diperoleh dari mahasiswa sebagai objek penelitian. Tahapan penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

Rancangan penelitian berupa kualitatif yang didasarkan atas permasalahan penelitian, yakni apa, bagaimana, dan mengapa perlu adanya suatu pendekatan pada proses penggunaan struktur *movement* dalam bahasa Inggris. Pengambilan data diambil langsung dari mahasiswa jurusan Sastra Inggris semester lima, Universitas Islam Negeri Malang.

Data penelitian ini berupa data kualitatif, jenis data penelitian ini ada dua macam, yaitu data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu data tulis mahasiswa (informan) semester lima Universitas Islam Negeri Malang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti sekaligus berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor hasil penelitian ini.

Peneliti memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat karangan dialog dengan teks tertulis yang konteks di dalam karangan dialog tersebut sudah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, adalah data diambil dari narasumber dalam bentuk korpus teks tulis berupa karangan atau dialog yang dibuat oleh mahasiswa tersebut.

Setelah seluruh data terkumpul menurut klasifikasinya masing-masing, maka setiap data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode agih. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih

itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.), fungsi sintaktis (subjek, objek, predikat, dsb.), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain (Sudaryanto, 1993:16), sedangkan metode padan sebagian digunakan di dalam penelitian ini karena faktor adanya alat penentu yang berupa *langue* lain atau bahasa lain, maksudnya adalah ketika objek bahasa yang diteliti mengalami interferensi dari bahasa lainnya, secara otomatis kedua bahasa tersebut dipadankan. Selanjutnya, teknik yang digunakan dari metode agih adalah teknik pembalikan yaitu, permutasi atau teknik balik dan teknik pengubahan atau ubah ujud.

Bagian ini merupakan proses akhir dari suatu penelitian ialah melaporkan semua kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan dalam bentuk buku atau laporan penelitian. Hasil penelitian ini akan dijelaskan melalui kata-kata biasa sehingga mudah dipahami oleh para pembaca yang berminat. Model penyajian seperti ini diistilahkan dengan metode informal, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Jadi, penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data secara informal.

PEMBAHASAN

Beberapa konsep yang relevan menjadi landasan untuk menjelaskan mengenai kebahasaan yang mengalami interferensi sehingga mempengaruhi komunikasi mahasiswa dalam bahasa Inggris tulis. Konsep yang dimaksud adalah

Bilingualisme

Bilingualisme atau dwibahasa seperti pernyataan Walters (2005: 4) mengutip bahwa *my focus on structural as well as functional aspects of bilingualism is an attempt to integrate methods and findings in a model of bilingual processing.*

Bilingualisme berfokus pada bahasa dan struktur yang digunakannya, tujuan utama dalam mempelajari berbagai macam masalah bilingualisme yaitu untuk menentukan properti tata bahasa internal dari bilingual. Dan secara spesifik berkaitan dengan kendala interferensi yang terjadi pada grammar.

Interferensi

Interferensi seperti dikemukakan oleh Richards (1975:36) didefinisikan sebagai penggunaan unsur dari satu bahasa pada waktu menggunakan/ berbicara bahasa lain dan hal ini bisa ditemukan pada aspek bunyi, morfologi, sintaksis dan kosakata, seperti kutipan berikut ini

“The problems happen is a matter of interference which may be defined as the use of elements from one language while using/ speaking another and may be found at the levels of pronunciation, morphology, syntax, and vocabulary”.

Dalam kaitan dengan komunikasi, pendapat David Crystal (1985:5) pantas dikemukakan, yakni bahwa belajar bahasa Inggris merupakan suatu proses pemerolehan kompetensi linguistik dan komunikasi, istilah akuisisi disini adalah tidak merujuk perkembangan bahasa pada anak tetapi digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Seperti kutipan

“Learning English is an acquisition process of linguistic and communication competence. The term acquisition employed here does not refer to the growth of language in children but is used in the context of learning a foreign language.

Analisis Kesalahan

Kajian ini pada dasarnya bertumpu pada pendekatan analisis kesalahan, khususnya konsep interlanguage bersumber dari tulisan Larry Selinker (Richards, 1974:31). Menurut Selinker untuk menggambarkan faktor-faktor terjadinya interferensi, selain faktor bersifat kebahasaan juga perlu dipertimbangkan struktur psikologis orang dewasa pada waktu ia berusaha memahami atau memproduksi kalimat bahasa kedua. Selain faktor psikologis, sebagai tambahan dari aspek

kebahasaan, analisis kesalahan secara garis besarnya akan memuat deviasi penggunaan bahasa akibat dari: *addition*, penambahan item yang tidak perlu, *alteration*, penggantian item yang tidak seharusnya terjadi, *deletion*, pengurangan atau penghilangan item yang tidak sewajarnya dan *redundant* penggunaan yang berlebihan.

Pada konsep analisis kontrastif beranjak dari konsep yang dimiliki oleh linguistik kontrastif yang merupakan cabang linguistik terapan. Dalam hal ini cabang linguistik tersebut memakai batasan konsep, metodologi, dan hasil analisis linguistik murni yang digunakan dalam bermacam-macam kepentingan, misalnya untuk pendidikan bahasa, penerjemahan, atau leksikografi.

Seorang tokoh yang bernama Whitfield (2005) mengatakan bahwa kemahiran berbahasa Inggris tidak menjamin kelancaran komunikasi antarbudaya jika tidak dilengkapi dengan kemahiran berkomunikasi antarbudaya. Sesungguhnya, pola pada setiap bahasa mempunyai bentuk yang rumit dan pengajaran bahasa selalu dihadapkan pada masalah lingkup materi sebagaimana berikut ini, apa yang diajarkan dan bagaimana caranya? Dalam banyak kasus semacam itu, pertanyaannya adalah bagaimana belajar komunikasi antar budaya. Pada hal seperti ini telah menggiring konsep linguistik kontrastif berubah menjadi analisis kontrastif. Berkembangnya linguistik kontrastif atau analisis kontrastif didukung dalam proses pertumbuhan linguistik selanjutnya.

Interferensi Penggunaan Jenis-Jenis *WH-Questions*

Addition

(1) *Why you work in here?*

Why do you work here?

Frasa *In Here* nampaknya diartikan 'Di sini' yang sebenarnya bermakna kurang tepat. Dari telaah yang demikian, terbukti struktur frasa ini perlu disederhanakan dengan menghilangkan *In* yang memang tidak perlu. Terdapat *Addition* atau penambahan kata *In*, seharusnya hanya kata *Here* yang digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal, karena *Here* sudah bermakna 'Di sini', jika tidak ada penghilangan kata *In* seperti data

di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia. Fenomena ini sebagai bukti terjadinya *overgeneralization* kaidah tertentu pada semua elemen kalimat yang belum tentu bisa berterima. Maka kalimat sebenarnya adalah sebagai berikut:

When do you work here?

Omission

Komponen kalimat dalam kalimat tanya bahasa Inggris yang paling sederhana terdiri atas:

WH + Subjek (S) + Verba (V) Inversion

(1) *When you study in PKPBI program?* (*Omission*)

When will you study in PKPBI program?

Terdapat *omission* atau penghilangan kata *will*, sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

You merupakan kata benda sedangkan *Will* merupakan kata kerja, di dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan penempatan atau posisi dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam bahasa Inggris, yakni antara *you* dan *will*, seharusnya terjadi suatu *movement* atau perpindahan dari kedua unsur kata tersebut menjadi *When will you study in PKPBI program?*

Jika tidak ada *movement* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

(2) *When you accident?* (*Omission*)

When did you get accident?

Terdapat *omission* atau penghilangan kata *did*, sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

You merupakan kata benda sebagai subyek sedangkan *accident* merupakan kata benda yang menyatakan suatu peristiwa, di dalam kalimat tersebut terdapat kekurangan unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam bahasa Inggris yakni *auxiliary* (kata kerja bantu) bentuk past *Did*

yang seharusnya ditambahkan dalam kalimat lampau atau kalimat yang menyatakan suatu peristiwa yang sudah terjadi. Penambahan unsur kata tersebut menjadi *When did you get accident?*

yakni antara *you* dan *will*, seharusnya terjadi suatu *movement* atau perpindahan dari kedua unsur kata tersebut menjadi *When did you get accident?*

Jika tidak ada *movement* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Substitution

(1) *Where is you buy a new car? (Substitution)*

Where will you buy a new car?

Terdapat pergantian atau substitution di antara kata kerja bantu *is* dan *will*, sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Is merupakan kata kerja yang tidak tepat bila digabungkan dengan subjek *you* sedangkan *will* merupakan kata kerja, di dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan pemakaian dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam bahasa Inggris, yakni antara *is* dan *will*, seharusnya terjadi suatu *substitution* atau pergantian dari kedua unsur kata tersebut menjadi *Where will you buy a new car?*

Jika tidak ada *substitution* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

(2) *Why are you invite Paijo? (Substitution)*

Why do you invite Paijo?

Terdapat pergantian atau *substitution* di antara kata kerja bantu *are* dan *do*, sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Are merupakan kata benda sedangkan *Do* merupakan kata kerja, di dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan penempatan atau posisi dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam bahasa Inggris, yakni antara *are* dan *do*, seharusnya terjadi suatu *movement* atau perpindahan dari kedua unsur kata tersebut menjadi *Why do you invite Paijo?*

Jika tidak ada *movement* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Reordering

Urutan kosakata dalam kalimat tanya wh-question bahasa Inggris di bawah ini mengikuti kaidah subject - verb inversion, WH + Auxiliary verb + S seperti,

(1) *How we can give to people in Wasior? (Reordering)*

How can we give to people in Wasior?

How digunakan untuk menanyakan keadaan *Can* berfungsi sebagai Auxiliary Verb sedangkan *We* berfungsi sebagai Subjek, pada data kalimat di atas tidak terdapat inversion atau pembalikan antara subjek dan verba, sehingga menimbulkan kesalahan penempatan atau posisi dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya bahasa Inggris, yakni antara *we* dan *can*, sedangkan dalam kalimat tanya bahasa Indonesia tidak mengenal urutan demikian yang melibatkan verba dalam kalimat tanya, sehingga hal ini juga penyebab terjadinya interferensi.

Leksikon *can* pada urutan kata di atas seharusnya berada di depan subjek *we* karena terjadi inversion atau pembalikan dan terjadi suatu *movement* atau perpindahan dari kedua unsur kata tersebut, oleh karena itu seharusnya terdapat *reordering* atau penyusunan kembali di antara *we* dan *can*, sehingga terdapat teknik balik dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal. Maka kalimat sebenarnya adalah sebagai berikut: *How can we give to people in Wasior?*

(2) *You can now live where? (Reordering)*

Where do you live now?

Urutan kosakata dalam kalimat tanya wh-question bahasa Inggris di atas mengikuti kaidah subject - verb inversion, WH + Auxiliary verb + N,

Where digunakan untuk menanyakan tempat *do* berfungsi sebagai Auxiliary Verb sedangkan you berfungsi sebagai Subjek, pada data kalimat di atas tidak menggunakan struktur wh-question yang benar, posisi kata where diletakkan di belakang kalimat sama halnya dengan pola struktur kalimat tanya bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan kesalahan penempatan atau posisi dari semua unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya bahasa Inggris, sehingga hal ini juga penyebab terjadinya interferensi.

Leksikon where pada urutan kata di atas seharusnya berada di depan auxiliary do dan subjek you karena terjadi inversion atau pembalikan dan terjadi suatu *movement* atau perpindahan dari kedua unsur kata tersebut, oleh karena itu seharusnya terdapat *reordering* atau penyusunan kembali pada kalimat tersebut, sehingga terdapat teknik balik agar sesuai dengan tata bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal. Maka kalimat sebenarnya adalah sebagai berikut: *Where do you live now?*

Kombinasi

Addition dan Omission

(1) *Why you work in here?**

Why do you work here?

Terdapat *omission* atau penghilangan kata *do*, sehingga teknik ubah ujud terdapat dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

You merupakan subjek sedangkan *Do* merupakan kata kerja, di dalam kalimat tersebut terdapat penghilangan atau *omission* dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam bahasa Inggris, yakni kata *do*, sehingga berakibat pada penambahan frasa *in here* yang seharusnya *here* bermakna di sini. Maka kalimat sebenarnya menjadi *Why do you work here?*

Jika tidak ada penambahan unsur kata tersebut dalam *wh-movement* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Addition dan Substitution

(1) *Who is your looking for?**

Who are you looking for?

Terdapat pergantian atau *substitution* di antara kata kerja bantu *is* dan *are*, dan addition leksikon kepemilikan *your* yang seharusnya memakai subjek *you* sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Is merupakan *to be* yang khusus mengacu pada subjek *she*, *he*, dan *it* sedangkan *Are* merupakan *to be* yang mengacu pada subjek *you*, di dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan pemakaian dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam bahasa Inggris, yakni antara *is* dan *are*, seharusnya terjadi suatu *substitution* atau pergantian dari kedua unsur kata tersebut menjadi *Who are you looking for?*

Jika tidak ada *substitution* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Omission dan Substitution

(1) *Where your home?**

Where do you live?

Terdapat *omission* auxiliary verb *do* dan *substitution* antara *you* dan kepemilikan *your* pada data di atas, *omission* terjadi pada hilangnya kata *do* yang berfungsi sebagai auxiliary verb, sehingga teknik ubah ujud terdapat dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Sehingga berdampak pada terjadinya *substitution* frasa *you live* menjadi *your home*, *Your* merupakan kata kepemilikan sedangkan *Do* merupakan kata kerja, di dalam kalimat tersebut terdapat penghilangan atau *omission* dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya dalam

bahasa Inggris, yakni *do*, seharusnya terjadi suatu penambahan unsur kata dalam *wh-movement* adapun penambahan dari kedua unsur kata tersebut menjadi *Where do you live?*

Jika tidak ada penambahan unsur kata tersebut dalam *wh-movement* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Interferensi

Faktor Eksternal Bahasa

Attitude

Attitude atau sikap mental terhadap pembelajaran suatu bahasa misalnya bahasa Inggris setiap individu harus memiliki suatu interest atau hasrat yang bisa melibatkan dan mendukung banyak kegiatan seperti mempelajarinya, berbicara dan mendengarkan suatu bahasa (Gardner, 1985:40).

Motivasi

Peneliti menelaah bahwa kebutuhan komunikasi menjadi faktor utama penyebab mahasiswa kurang mempunyai dorongan atau motivasi lebih untuk menggunakan bahasa Inggris.

Hasil wawancara yang dilakukan setelah memperoleh data berupa kesalahan, khususnya tentang lack of familiarity, sebagai sampel ditulis sebagai berikut.

(1) The reason you select Social Science Education for what?*

What is the reason you select Social Science Education?

Urutan kosakata dalam kalimat tanya *wh-question* bahasa Inggris biasanya mengikuti kaidah *subject - verb inversion*, *WH + Auxiliary verb + N* seperti,

What digunakan untuk menanyakan objek kalimat *Is* berfungsi sebagai *Auxiliary Verb* sedangkan *you* berfungsi sebagai *Subjek*, pada data kalimat di atas tidak terdapat *inversion* atau pembalikan antara *what* dan *to be*, sehingga menimbulkan kesalahan penempatan atau posisi dari unsur kata dalam pembentukan kalimat tanya bahasa Inggris, yakni antara *what* dan *is*, sedangkan dalam

kalimat tanya bahasa Indonesia tidak mengenal urutan demikian yang melibatkan verba dalam kalimat tanya, sehingga hal ini juga penyebab terjadinya interferensi.

Leksikon *what* pada urutan kata di atas seharusnya berada di depan subjek *you* karena terjadi *inversion* atau pembalikan dan terjadi suatu *movement* atau perpindahan dari kedua unsur kata tersebut, oleh karena itu seharusnya terdapat *reordering* atau penyusunan kembali di antara *what* dan *is*, sehingga terdapat teknik balik dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Faktor Internal Bahasa

Direct Translation

Kekurangpahaman akan kaidah, penggunaan secara benar dan pemilihan secara tepat, menyebabkan terjadi terjemahan langsung tanpa memperhatikan konteks kalimat. Gejala ini sering nampak pada awal proses pembelajaran karena kemampuan telaah mahasiswa masih sangat terbatas. Beberapa contoh hasil wawancara digunakan sebagai pendukung berikut ini.

Hasil wawancara yang dilakukan setelah memperoleh data berupa kesalahan, khususnya tentang *lack of knowledge*, sebagai sampel ditulis sebagai berikut.

(1) *What your hobby?**

What is your hobby?

Leksikon *what* berkategori nomina harus diikuti dengan kata kerja bantu *is* agar sesuai secara sintaksis untuk mengisi tempat pada kalimat di atas. *is* berfungsi sebagai *to be* atau kata kerja bantu yang akan benar dipakai jika, *is* mengacu pada penanda waktu present dan pada objek yang tidak berkategori verba. Pada data di atas secara sintaksis memerlukan kategori verba yaitu berbentuk *is*.

Terdapat *omission* atau penghilangan kata *is*, sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Jika tidak ada kata kerja bantu dalam *wh-movement* seperti data di atas maka data tersebut dipastikan mengalami interferensi dengan penggunaan bahasa Indonesia. Maka kalimat sebenarnya adalah sebagai berikut:

What is your hobby?

Overgeneralization

(1) *Who is the founder of PS 3?**

Who was the founder of PS 3?

Dari kesalahan ini, mahasiswa ini mengatakan bahwa leksikon *is* dianggap sebagai bentuk lampau atau past seharusnya memakai *to be* yang mengacu ke bentuk past atau lampau yaitu *was*.

SIMPULAN

Di dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil mengenai macam-macam interferensi dalam pemakaian *wh-question* serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Interferensi yang terjadi pada mahasiswa jurusan sastra Inggris semester V di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penggunaan kalimat *wh-question* sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal itu sangat tepat untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa yang berlaku. Peneliti menemukan tidak sedikit dari mahasiswa yang pemakaian bahasa Inggrisnya masih terinterferensi dari bahasa Indonesia, terdapat *omission* atau penghilangan terhadap kata kerja bantu dalam bahasa Inggris yang kata tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, *reordering* atau penyusunan kembali unsur suatu kata dalam kalimat, serta *substitution* atau penggantian suatu unsur kata.

Proses pembentukan kalimat oleh pembelajar bahasa akan menghasilkan kesalahan seperti *addition*, *omission*, *substitution*, dan *reordering* yang berakibat pada interferensi.

Pertama adalah kesalahan *omission* atau penghilangan kata sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal

Kedua, terdapat kesalahan *substitution* atau pergantian di antara dua unsur kata yang mempunyai fungsi kata berbeda, sehingga teknik ubah ujud digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Selanjutnya yaitu adanya kesalahan *reordering* atau penyusunan kembali di antara dua unsur kata tertentu yang pemakaiannya terbalik atau tidak sesuai dengan struktur Bahasa Inggris yang benar. Sehingga teknik balik digunakan dalam kalimat tersebut agar sesuai dengan tata bahasa Inggris yang benar atau lebih gramatikal.

Sedangkan simpulan berikutnya mengenai faktor-faktor penyebab interferensi, faktor yang pertama adalah faktor eksternal bahasa meliputi *attitude* dan motivasi. Faktor yang kedua adalah faktor internal bahasa mencakup *direct translation* dan *overgeneralization*.

Jadi, simpulan yang dapat diberikan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah bahan temuan yang berupa kesalahan berbahasa pada saat pemakaian bahasa Inggris yang terpengaruh oleh kaidah struktur bahasa Indonesia atau dengan nama lain interferensi bahasa yang terdapat dalam kalimat yang digunakan mahasiswa dan berakibat pada munculnya masalah interferensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian and Heny Frank W. 1975. *An Introduction to the Principles of Transformational Syntax*. The Massachusetts Institute of Technology Press.
- Denzin, Norman K. and Lincoln, Yvonna S. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Richards. Jack C. 1974. *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman Group Limited.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.